

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Kondisi Wilayah

a. Kondisi Geografis

Kalimantan Tengah merupakan salah satu Provinsi di Pulau Kalimantan dengan ibukota Palangka Raya. Secara astronomis Provinsi Kalimantan Tengah terletak antara $0^{\circ}45'$ Lintang Utara - $3^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan 111° - 116° Bujur Timur dengan luas daerah $153.564,50 \text{ km}^2$.

Terdiri atas 13 Kabupaten dan 1 Kota yaitu Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Seruyan dan Kota Palangka Raya.

Salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah yaitu Kabupaten Pulang Pisau dengan luas wilayah sebesar 8.997 km^2 dan yaitu antara 10° sampai 0° Lintang Selatan dan 110° sampai 120° Bujur Timur. Pelabuhan penyeberangan Bahaur terletak di kabupaten Pulang Pisau.

b. Batas Administrasi

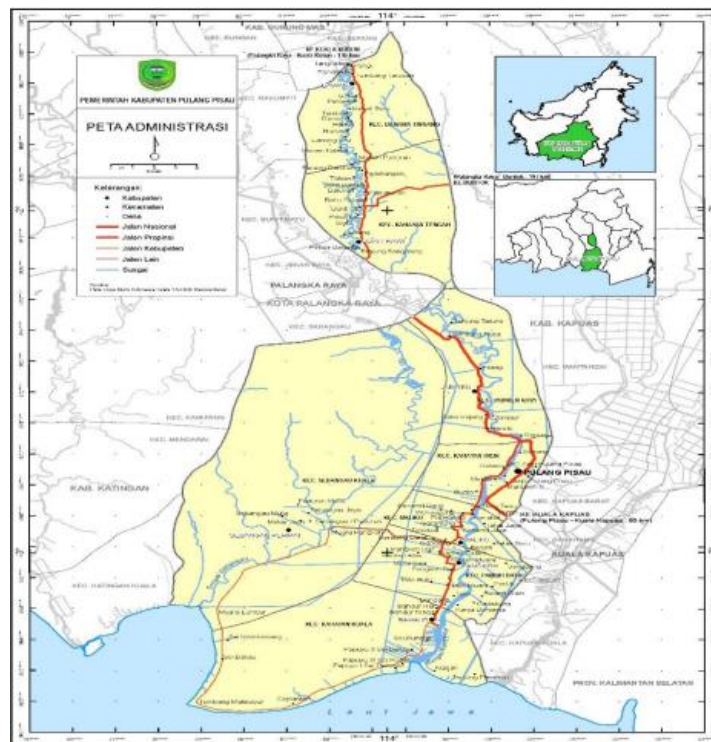
Adapun batas – batas administrasi Kabupaten Pulang Pisau adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Selatan : Kabupaten Kapuas

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya

Sebelah Timur : Laut Jawa



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Pulang Pisau

Sumber : Pulang Pisau Dalam Angka (2022)

c. Kependudukan

Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Tengah dari hasil Sensus Penduduk berjumlah 2.669.969 jiwa terdiri dari 1.385.705 laki-laki dan 1.284.264 jiwa perempuan

Tabel 4. 1 Jumlah Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan

NO.	Kecamatan	Penduduk	Kepadatan Penduduk
		(Jiwa)	(Km ²)
1.	Kahayan Kuala	19.878	17,21
2.	Sebangau Batu	8.371	2,20
3.	Pandih Batu	20.770	38,76
4.	Maliku	26.060	63,08
5.	Kahayan Hilir	31.383	87,17
6.	Jabiren Raya	9.025	6,82
7.	Kahayan Tengah	8.782	11,22
8.	Banama Tinggang	10.230	16,34
Kabupaten Pulang Pisau		134.499	14,95

Sumber: Pulang Pisau Dalam Angka

d. Kondisi Sistem Transportasi (Tatanan Umum Transportasi Lokal)

Tartalok adalah tataran transportasi yang terorganisir secara kesistemam terdiri dari transportasi jalan, transportasi jalan rel, transportasi udara yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana yang saling beristeraksi membentuk suatu sistem pelayanan jasa transportasi yang efektif dan efisien, terpadu, dan harmonis, yang berfungsi melayani perpindahan orang dan barang antar simpul atau kota wilayah, dan dari simpul atau kota wilayah ke simpul atau kota nasional dan sebaliknya.

Provinsi Kalimantan Tengah yang berada di tengah pulau Kalimantan, memiliki aksesibilitas wilayah yang mudah dijangkau melalui :

1) Angkutan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas dan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lainnya. Angkutan jalan yang terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah kurang lebih sama dengan angkutan jalan yang berada di daerah lain di Indonesia. Damri sebagai angkutan bus yang melayani antar kabupaten atau kota menjadikan akses angkutan jalan di Provinsi Kalimantan Tengah menjadi terhubung dengan baik.

2) Angkutan Laut dan Penyeberangan

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis. Untuk itu pembangunan pelayanan nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas Pelabuhan.

Pelabuhan adalah pintu gerbang keluar-masuknya kapal baik yang mengangkut penumpang maupun barang ke suatu wilayah tujuan. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki beberapa Pelabuhan

penyeberangan ferry, diantaranya Pelabuhan Penyeberangan Kumai dan Pelabuhan Penyeberangan Bahaur.

Kedua Pelabuhan penyeberangan tersebut diawasi oleh Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XVI Provinsi Kalimantan Tengah . Pelabuhan Penyeberangan Bahaur memiliki 1 lintasan yaitu Bahaur-Paciran dengan jarak 250 mil dengan waktu tempuh kurang lebih 22 jam, begitupun sebaliknya pada lintasan paciran-bahaur. Sedangkan Pelabuhan Penyeberangan Kumai memiliki 1 lintasan yaitu Kumai-Kendal dengan jarak 280 mil dengan waktu tempuh kurang lebih 24 jam.

2. Sarana dan Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

a. Sarana

Sarana transportasi pada angkutan penyeberangan yang terdapat di Kabupaten Pulalng Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu di Pelabuhan Penyeberangan Bahaur merupakan kapal jenis tipe *Ferry Ro-Ro Twin Screw*. Masyarakat Kabupaten Pulang Pisau menggunakan angkutan penyeberangan guna melaksanakan perpindahan menuju kepulauan jawa maupun sebaliknya.



Gambar 4.2. KMP. DRAJAT PACIRAN

Adapun spesifikasi kapal penyeberangan yang beroperasi di Pelabuhan

Penyeberangan Bahaur dapat dilihat dari tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.2 *Ship Particular*

URAIAN	KETERANGAN
Nama Kapal	KMP. Drajat Paciran
Milik	PT. ASDP Indonesia Ferry (persero)
Tempat Pembuatan	Madura
Klasifikasi	BKI
URAIAN	KETERANGAN
Tahun Pembuatan	2015
Lintasan	Bahaur - Paciran
Tipe Kapal	<i>Ferry Ro-Ro Twin Screw</i>
Ukuran Utama	
URAIAN	KETERANGAN
Panjang Seluruh(<i>LOA</i>)	80,22 Meter
Panjang Garis Tegak	73,15 Meter
Lebar (<i>B</i>)	15 Meter
Sarat Air / <i>Draft</i>	
<i>GRT/NT</i>	2940 <i>GT</i> /833 <i>NT</i>
Kapasitas Muat	
Jumlah Penumpang	350 Orang
Jumlah Kendaraan	43 UNIT

Jumlah ABK	32 Orang
Data Mesin Induk	
Jumlah	1 Buah
Merk	Yanmar
<i>Max Speed</i>	17 knots
Type	6EY26W
HP	2 x 2600kr/kn
Jumlah <i>Cylinder</i>	6

Sumber : PT.ASDP Cabang Surabaya (2022)

b. Prasarana

Prasarana merupakan suatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana berfungsi untuk menambah kelancaran arus penumpang bagi pengguna jasa transportasi tersebut. Beberapa prasarana yang tersedia yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Bahaur terdiri dari 2 fasilitas seperti fasilitas sisi daratan dan fasilitas sisi perairan.

1. Fasilitas sisi daratan Pelabuhan Penyeberangan Bahaur

Pada fasilitas darat yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Bahaur masih banyak kekurangan yaitu fasilitas ruang tunggu yang kurang memadai dan lapangan penjemput masih bergabung dengan fasilitas lapangan parkir siap muat.

a) Kantor

Kantor dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan administrasi dan penerbitan Surat Persetujuan Berlayar maupun pengawasan operasional pelabuhan.



Gambar 4.3 Gedung Kantor Pelabuhan Penyeberangan Bahaur

b) Lapangan Parkir Kendaraan Pengantar dan Penjemput

Lapangan parkir berfungsi untuk tempat parkir kendaraan. Pada saat kondisi dilapangan, lapangan parkir kendaraan penjemput maupun pengantar masih belum optimal fungsinya, sebab masih banyak kendaraan yang keluar masuk kedalam dermaga yang seharusnya dermaga steril dari kendaraan penjemput maupun pengantar.



Gambar 4.4 Lapangan Parkir Pengantar/Penjemput menjadi Satu dengan Lapangan Parkir Siap Muat

c) Ruang Tunggu

Ruang tunggu penumpang merupakan tempat penumpang menunggu atau beristirahat sementara ketika menunggu kedatangan kapal untuk menyeberang setelah membeli tiket di loket yang tersedia di pelabuhan.



Gambar 4.5 Ruang Tunggu

d) Toilet

Toilet merupakan fasilitas penunjang pada pelabuhan dan fasilitas sanitasi tempat buang air kecil dan besar penumpang, kondisi toilet yang kotor dan berbau.



Gambar 4.6 Toilet

e) Loket Penumpang

Loket penumpang merupakan tempat untuk melakukan pembelian tiket kapal. Setiap penumpang yang akan naik ke kapal terlebih dahulu diwajibkan untuk membeli tiket di loket penumpang.



Gambar 4.7 Loket Penumpang

f) Musholla

Mushola merupakan ruang ibadah untuk umat muslim pada saat di terminal penumpang Pelabuhan Penyeberangan Bahaur yang memiliki luasan 72,25 m².



Gambar 4.8 Musholla

g) Ruang Operator *Movable Bridge*

Ruang operator *Movable Bridge* digunakan untuk mengatur penggunaan MB. Pada Pelabuhan Penyeberangan Bahaur ruang operator MB memiliki luas 16 m².



Gambar 4.9 Ruang Operator *Movable Bridge*

h) *Movable Bridge*

Pada Pelabuhan Penyeberangan Bahaur *Movable Bridge* sangat berguna karena pasang surut air sungai yang mempengaruhi operasional kapal. Luas *Movable Bridge* pada Pelabuhan Penyeberangan Bahaur adalah 142,5 m².



Gambar 4.10 *Movable Bridge*

2. Fasilitas Sisi Perairan

Terdapat beberapa fasilitas perairan di Pelabuhan Penyeberangan Bahaur untuk menunjang kegiatan operasional, berikut kondisi fasilitas perairan pada Pelabuhan Penyeberangan Bahaur.

a) Dermaga

Dermaga pada Pelabuhan Penyeberangan Bahaur merupakan dermaga tipe MB (*Moveable Bridge*) yang digunakan untuk akses kapal melakukan bongkar muat penumpang dan kendaraan.



Gambar 4.11 Dermaga *Moveable Bridge*

b) *Bolder*

Bolder adalah alat penambat yang ditanam pada bagian tepi dermaga untuk menambat kapal yang berlabuh agar tidak terjadi pergeseran kapal yang berlabuh. Pada Pelabuhan Penyeberangan Bahaur terdapat 10 unit *bolder*.



Gambar 4.12 *Bolder*

c) *Fender*

Fender adalah bagian konstruksi yang berfungsi sebagai penahan benturan ketika kapal bertambat. Konstruksi ini dapat

dibuat bergandeng dengan dermaga ataupun terpisah, dan sistem fender ini menerima gaya horizontal dari benturan kapal. Pada Pelabuhan Penyeberangan Bahaur terdapat 7 unit *fender*.



Gambar 4.13 *Fender*

d) *Catwalk*

Digunakan untuk petugas menuju *bolder* ketika kapal hendak sandar. *Catwalk* yang tersedia pada Pelabuhan Penyeberangan Bahaur memiliki panjang 5 meter dengan lebar 1 meter.



Gambar 4.14 *Catwalk*

3. Instansi Pembina Transportasi

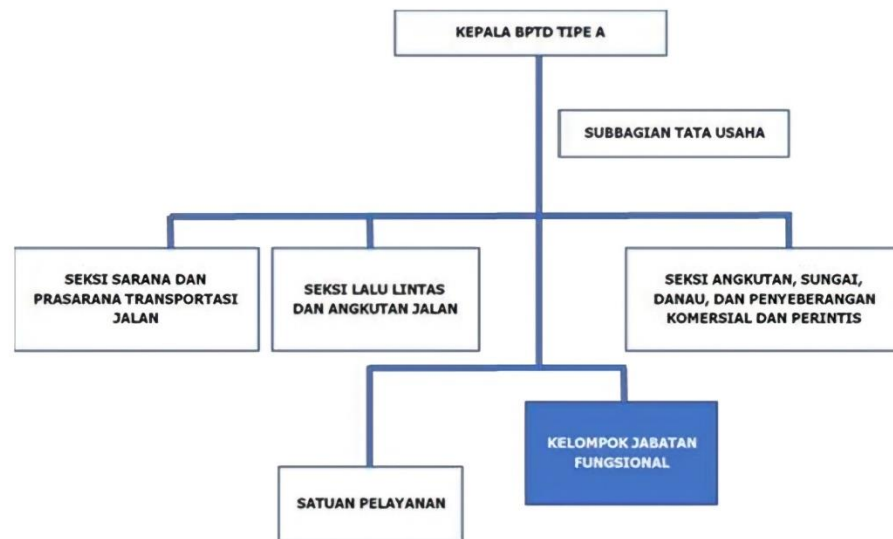
a. Pembina Angkutan

Dalam perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Pulang Pisau, dan pembinaan angkutan penyeberangan di Provinsi Kalimantan Tengah dilakukan oleh Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XVI Provinsi Kalimantan Tengah dan pengoperasiannya dilakukan oleh Satuan Pelayanan masing-masing pelabuhan.

a) Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XVI Provinsi Kalimantan Tengah Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XVI Provinsi Kalimantan Tengah merupakan Balai Pengelola Transportasi Darat Tipe A karena wilayah kerjanya memiliki karakteristik daratan yang terdapat pelayanan transportasi jalan, serta pelabuhan sungai, danau dan penyeberangan perintis dengan lingkup wilayahnya meliputi 13 kabupaten dan 1 kota.

1) Struktur organisasi Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XVI Provinsi Kalimantan Tengah

Adapun struktur organisasi yang terdapat di Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XVI Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:



Gambar 4.15 Struktur Organisasi Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XVI Provinsi Kalimantan Tengah

b. Tugas dan Wewenang

- a) Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat mempunyai tugas menyampaikan laporan kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Pengelola Transportasi Darat secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat harus menyusun analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, uraian tugas, standar kompetensi jabatan, dan evaluasi jabatan terhadap seluruh jabatan dilingkungan Balai Pengelola Transportasi Darat.
- b) Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan rencana, program dan anggaran, urusan tata usaha, rumah

tangga, kepegawaian, keuangan, hukum dan hubungan masyarakat, serta evaluasi dan pelaporan.

- c) Seksi Sarana dan Prasarana Transportasi Jalan mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan terminal penumpang tipe A, terminal barang, Unit Pelaksanan Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB), pelaksana kalibrasi peralatan pengujian berkala kendaraan bermotor, pelaksanaan pemeriksaan fisik rancang bangun sarana angkutan jalan, serta pengawasan teknis sarana lalu lintas dan angkutan jalan di jalan nasional dan pengujian berkala kendaraan bermotor dan industri karoseri.
- d) Seksi Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan manajemen dan rekayasa lalu lintas di jalan nasional, pengawasan angkutan orang lintas batas negara dan/atau antar kota antar provinsi, angkutan orang tidak dalam trayek, dan angkutan barang, penyidikan dan pengusulan sanksi administrasi terhadap pelanggaran peraturan perundangan-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, serta pengawasan tarif angkutan jalan.
- e) Seksi Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Perintis mempunyai tugas melakukan penyusunan bahan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan

pelabuhan penyeberangan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan angkutan sungai, danau dan penyeberangan, penjamin keamanan dan ketertiban, penyidikan dan pengusulan sanksi administratif terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan sungai, danau dan penyeberangan, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan, pelayanan jasa kepelabuhanan, pengusulan dan pemantauan, tarif dan penjadwalan angkutan sungai, danau dan penyeberangan, serta penyelenggara pelabuhan penyeberangan pada pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial.

- f) Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- g) Satuan Pelayanan merupakan satuan tugas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat, serta melaksanakan tugas berdasarkan penugasan yang diberikan oleh Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat.

4. Produktivitas Angkutan

a. Produktivitas Penumpang dan Kendaraan

Pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilakukan survei Keberangkatan dan Kedatangan penumpang maupun kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Bahaur Provinsi Kalimantan Tengah selama dari tanggal 10 Maret 2022 sampai dengan tanggal 11 Juni 2022.

Berikut adalah data produktivitas penumpang dan kendaraan berdasarkan hasil survei :

Tabel 4.3 Data Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan Selama 14 Hari

TANGGAL	PRODUKTIVITAS KEBERANGKATAN PENUMPANG DAN KENDARAAN								
	PELABUHAN PENYEBERANGAN BAHUR								
	TRIP	PNP (org)	BRG (Ton)	KENDARAAN					
Gol II				Gol III	Gol IV	Gol V	Gol VI	Gol VII	
12-Mar	1	64	0	6	0	2	1	12	2
19-Mar	1	99	0	4	0	6	0	8	3
26-Mar	1	74	0	8	0	1	0	12	2
31-Mar	1	63	0	8	0	1	0	14	0
09-Apr	1	103	0	9	0	1	1	9	3
16-Apr	1	201	0	16	0	13	0	14	1
23-Apr	1	408	0	40	0	28	0	9	1
30-Aprl	1	360	0	2	0	1	0	0	0
07-Mei	1	58	0	6	0	1	0	10	2
14-Mei	1	135	0	8	0	3	0	12	2
21-Mei	1	100	0	7	0	2	0	12	2
28-Mei	1	98	0	15	0	1	0	13	1
04-Juni	1	104	0	32	0	5	0	13	1
11-Juni	1	43	0	5	0	0	0	8	4
Jumlah	14	1910	0	166	0	65	2	146	24

Tabel 4.4 Data Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan Selama 14 Hari

TANGGAL	PRODUKTIVITAS KEBERANGKATAN PENUMPANG DAN KENDARAAN								
	PELABUHAN PENYEBERANGAN BAHUR								
	TRIP	PNP (org)	BRG (Ton)	KENDARAAN					
Gol II				Gol III	Gol IV	Gol V	Gol VI	Gol VII	
10-Mar	1	48	0	2	0	4	3	3	2
17-Mar	1	77	0	3	1	5	8	5	0
24-Mar	1	64	0	8	0	2	3	1	1
29-Mar	1	41	0	3	0	2	1	1	0
07-Apr	1	56	0	6	0	11	3	4	0
14-Apr	1	7	0	0	0	0	2	0	1
21-Apr	1	93	0	5	0	2	6	5	1
28-Apr	1	17	0	2	0	2	0	0	0
05-Mei	1	118	0	12	0	8	0	1	0
12-Mei	1	381	0	40	0	36	2	0	0
19-Mei	1	443	0	41	0	26	4	2	0
26-Mei	1	492	0	26	0	10	0	2	1
2-Juni	1	217	0	15	0	6	2	4	0
09-Juni	1	254	0	11	0	14	4	2	0
Jumlah	14	2308	0	174	1	128	38	30	6

Tabel 4.5 Data Produktivitas Penumpang dan
Kendaraan 3 Tahun Terakhir

Produktivitas 3 Tahun Terakhir										
Tahun	Penumpang	Kendaraan								
		Gol II	Gol III	Gol IV A	Gol IV B	Gol V A	Gol V B	Gol VI A	Gol VI B	Gol VII
2019	7079	496	2	74	57	7	95	36	113	55
2020	2088	128	2	142	11	0	2	0	0	1
2021	4631	300	37	96	69	5	220	15	743	79

5. Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

a. Lintasan Penyeberangan

Dalam penelitian di Pelabuhan Penyeberangan Bahaur terdapat 1 lintasan penyeberangan yaitu lintasan Bahaur-Paciran dengan jarak 250 mil dan waktu tempuh 22 jam yang merupakan lintasan komersil.

Berikut ini adalah peta lintasan penyeberangan Bahaur - Paciran :



Gambar 4.16. Peta Lintasan Penyeberangan Bahaur-Paciran
Provinsi Kalimantan Tengah

B. HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Data




Dalam hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen tingkat kesesuaian Standar Pelayanan Minimal penumpang pada KMP. Drajat Paciran lintasan Bahaur – Paciran. Hasil dalam Hasil dalam perhitungan ini akan mempengaruhi pelayanan di atas kapal yang diberikan kepada pengguna jasa.

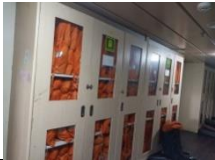



Analisa ini dilakukan pada jenis pelayanan di atas KMP. Drajat Paciran yang mencakup aspek keselamatan, keamanan, kenyamanan, kemudahan/keterjangkauan dan kesetaraan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Peraturan Menteri Perhubungan 62 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan dimana dalam setiap aspek jenis pelayanan yang sudah lengkap mencakup aspek jenis pelayanan itu sendiri.



Untuk mengetahui presentase kesesuaian standar pelayanan penumpang terdapat jenis pelayanan yang harus memenuhi tolak ukur sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 Tahun 2019. Hasil ini sangat mempengaruhi terhadap pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa. Adapun hasil survei sebagai berikut :





1) Aspek Keselamatan

Tabel 4.6 Standar Pelayanan Minimal Penumpang dari aspek Fasilitas Keselamatan di KMP. Drajat Paciran

Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
1. Informasi dan fasilitas keselamatan	Tersedia pemberian informasi berupa visual/audio		Tersedia pemberian informasi visual	Memenuhi
2. Fasilitas keselamatan	<p>Tersedia peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, kecelakaan, atau bencana alam)</p> <p>1. APAR (Alat Pemadam Api Ringan)</p>		Tersedia APAR di atas kapal dengan kondisi baik dan berfungsi dan mudah dijangkau.	Memenuhi
	2. Sprinkler dan Alarm pendeteksi asap		Terdapat Sprinkler alat pendeteksi asap diatas kapal	Memenuhi

Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
	3. <i>Life Jacket</i>		Terdapat <i>Life Jacket</i> pada lemari yang mudah terlihat dan dijangkau	Memenuhi
	4. <i>Life Bouy</i>		Terdapat <i>Life Bouy</i> pada kapal	Memenuhi
	5. <i>Life Raft</i>		Tersedia <i>Life Raft</i> dengan masa berlaku sampai bulan November 2022	Memenuhi
	6. Sekoci		Tersedia Sekoci di kapal	Memenuhi


Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
	7. Petunjuk Jalur Evakuasi		Terdapat petunjuk jalur evakuasi	Memenuhi
	8. Titik Kumpul Evakuasi		Tersedia titik berkumpul (Muster station) diatas kapal yang mudah dilihat dan terjangkau	Memenuhi
3.Fasilitas kesehatan	Ruang medis dengan tersedia Tempat tidur		Tersedia namun dipergunakan oleh ABK sebagai tempat istirahat	Tidak Memenuhi

Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
	Tandu		Tersedia tandu	Memenuhi
	Kursi roda		Tersedia Kursi Roda	Memenuhi
	Obat- obatan		Tidak tersedia obat-obatan	Tidak Memenuhi
	Tabung oksigen		Tersedia namun tidak memiliki isi di dalam tabung oksigen	Tidak Memenuhi
	Perlengkapan P3K	-	Tidak tersedia perlengkapan P3K	Tidak Memenuhi

Sumber : Hasil Survei,2022

2) Aspek Keamanan





Tabel 4.7 Standar Pelayanan Minimal Penumpang dari aspek Fasilitas Keamanan di KMP. Drajat Paciran




Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
Fasilitas keamanan	Tersedia CCTV		Tersedia CCTV diatas kapal	Memenuhi
Petugas Keamanan	Tersedia petugas berseragam dan mudah dilihat	-	Tidak terdapat petugas berseragam	Tidak Memenuhi
Informasi Gangguan Keamanan	Tersedia stiker dengan nomor telepon yang mudah terlihat	-	Tidak terdapat informasi gangguan keamanan berupa stiker nomor telepon dan layanan pengaduan	Tidak Memenuhi

Sumber : Hasil Survei,2022




3) Aspek Kenyaman


Tabel 4.8 Standar Pelayanan Minimal Penumpang dari aspek Fasilitas Kenyamanan di KMP. Drajat Paciran

Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
Ruang Penumpang Ekonomi Reguler	a. Tinggi ruangan paling rencang 1,90 m		Berdasarkan hasil pengukuran sebesar 2,10 m	Memenuhi
	b. Tempat duduk dengan sandaran dan dilapisi bantalan dan sandaran jok ukuran paling sedikit lebar 50 cm dan panjang 30 cm		Berdasarkan hasil tidak ditemukan tempat duduk dengan sandaran dan dilapisi bantalan dan sandaran jok	Tidak Memenuhi
	c. Kipas Angin/AC		Tersedia AC/kipas angin dan berfungsi dengan baik	Memenuhi
	d. TV/Video/Audio		Tersedia TV/Audio/Video	Memenuhi

Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
	e. Tempat sampah		Terdapat tempat sampah di setiap sudut ruang kapal	Memenuhi
	f. Area bersih 100%		Area diruang penumpang terlihat kotor oleh sampah penumpang	Tidak Memenuhi
	g. Pengeras suara	-	Tidak ditemukan pengeras suara pada ruang penumpang	Tidak Memenuhi
	h. Terdapat ventilasi		Terdapat ventilasi di samping bed tidur ruang penumpang	Memenuhi

Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
Toilet Reguler	1 toilet untuk 50 penumpang pria dan jumlah toilet wanita 2 kali toilet pria		Terdapat 7 toilet yang tersedia di atas kapal, 3 toilet laki-laki dan 4 toilet perempuan	Memenuhi
			Toilet dalam keadaan kotor, dikarenakan tidak terdapat petugas kebersihan serta tidak tersedianya toilet khusus penyandang disabilitas	Tidak Memenuhi




Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
Musholla	Tersedia musholla dengan peralatan /perlengkapan ibadah dan disediakan tempat duduk untuk penyandang disabilitas melakukan ibadah		Tidak tersedia tempat duduk untuk penyandang disabilitas melakukan ibadah	Tidak Memenuhi
Ruang ibu menyusui	ruang ibu menyusui harus tersedia dengan fasilitas sofa dengan sandaran tangan dan bantal kecil dan tersedia AC/Kipas Angin/Ventilasi Udara.	 	Tersedia ruang khusus ibu menyusui, namun tidak memiliki sofa dengan sandaran tangan dan dipergunakan tidak sebagaimana fungsinya, difungsikan sebagai tempat istirahat ABK	Tidak memenuhi

Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
Lampu Penerangan	Lampu penerangan berfungsi sebagai sumber cahaya yang memberikan rasa nyaman bagi penggunajasa denganintensitas cahaya200-300 lux		Lampu penerangan di Ruang penumpang sebesar 124,9 lux dan tidak mencapai 200 lux	Tidak Memenuhi
Kantin	Harus kompor/ pemanas listrik		Tersedia Kompor pada dapur dan kantin kapal	Memenuhi
	Area bersih 100%		Area kantin bersih	Memenuhi
Ruang Publik	Tersedia ruang publik untuk tempat santai penumpang		Area diruang publik terlihat kotor oleh sampah penumpang	Tidak Memenuhi

Sumber : Hasil Survei, 2022

4) Aspek Kemudahan


Tabel 4.9 Standar Pelayanan Minimal Penumpang dari aspek Fasilitas Kemudahan/Keterjangkauan di KMP. Drajat Paciran


Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
Informasi perjalanan	Informasi harus terdengar Dengan intensitas suara 20dB lebih besar dari kebisingan yang ada		Intensitas suara mencapai 69 dB	Memenuhi
Fasilitas bagasi penumpang	Tersedia tempat yang aman dalam penempatan barang bawaan	-		Tidak Memenuhi
Fasilitas layanan penumpang reguler	Memiliki ruangan dan 1 (satu) meja kerja	-		Tidak Memenuhi
Tangga	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar tangga paling sedikit 100 cm - Tidak licin - Kondisi bersih 		Tangga tersedia dengan lebar tangga sebesar 100 cm	Memenuhi
Gang/ Jalan	Dengan jarak paling sedikit 800 mm		Tersedia dengan jarak 100 cm	Memenuhi

Sumber : Hasil Survei,2022

5) Aspek Kesetaraan

Tabel 4.10 Standar Pelayanan Minimal Penumpang dari aspek Fasilitas Kesetaraan di KMP. Drajat Paciran

Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
Fasilitas bagi penumpang berkebutuhan khusus	Tersedia kursi roda		Tersedia kursi roda	Memenuhi
	Tersedia <i>mobile ramp</i> khusus dengan kemiringan 20° ke kapal	-	Tidak tersedia Mobile Ramp untuk memudahkan pergerakan penumpang disabilitas berkusri roda untuk naik ke kapal	Tidak Memenuhi
	Akses Prioritas	-	Tidak tersedia akses prioritas penumpang berkebutuhan khusus	Tidak Memenuhi
	Kemudahan akses untuk toilet	-	Tidak tersedia akses kemudahan untuk toilet	Tidak Memenuhi

Jenis Pelayanan	Tolak Ukur	Gambar	Kondisi	Keterangan
Ruang ibu menyusui	Tersedia ruang khusus beserta fasilitas lengkap untuk ibu menyusui dan bayi		Tersedia ruang khusus ibu menyusui, namun tidak memiliki sofa dengan sandaran tangan dan dipergunakan tidak sebagaimana fungsinya, difungsikan sebagai tempat istirahat ABK	Tidak Memenuhi

Sumber : Hasil Survei, 2022

Tabel 4.11 Rekapitulasi Kondisi Kesesuaian Pelayanan Penumpang di KMP. Drajat Paciran

No	PM NO. 62 Tahun 2019	Sesuai	Tidak Sesuai
a	Keselamatan		
	1. Informasi keselamatan dan kesehatan	√	
	2. Fasilitas keselamatan	√	
	3. Fasilitas kesehatan		√
b	Keamanan		
	1. Fasilitas keamanan	√	
	2. Petugas keamanan		√
	3. Informasi gangguan keamanan		√
c	Kenyamanan		
	1. Ruang penumpang ekonomi reguler	√	
	2. Ruang penumpang non ekonomi reguler		√
	3. Toilet reguler		√
	4. Mushola		√

No	PM NO. 62 Tahun 2019	Sesuai	Tidak Sesuai
	5. Ruang Ibu Menyusui		√
	6. Lampu penerangan		√
	7. Dapur/kafetaria	√	
d	Kemudahan / Keterjangkauan		
	1. Informasi pelayanan		√
	2. Fasilitas layanan penumpang reguler		√
	3. Fasilitas bagasi penumpang		√
	4. Gang/Jalan	√	
	5. Tangga	√	
e	Kesetaraan		
	1. Fasilitas bagi penumpang berkebutuhan khusus		√
Total		7	12

Sumber : Hasil Survei,2022

2. Analisis Data

a. Analisa Persentase Tingkat Kesesuaian Standar Pelayanan Penumpang

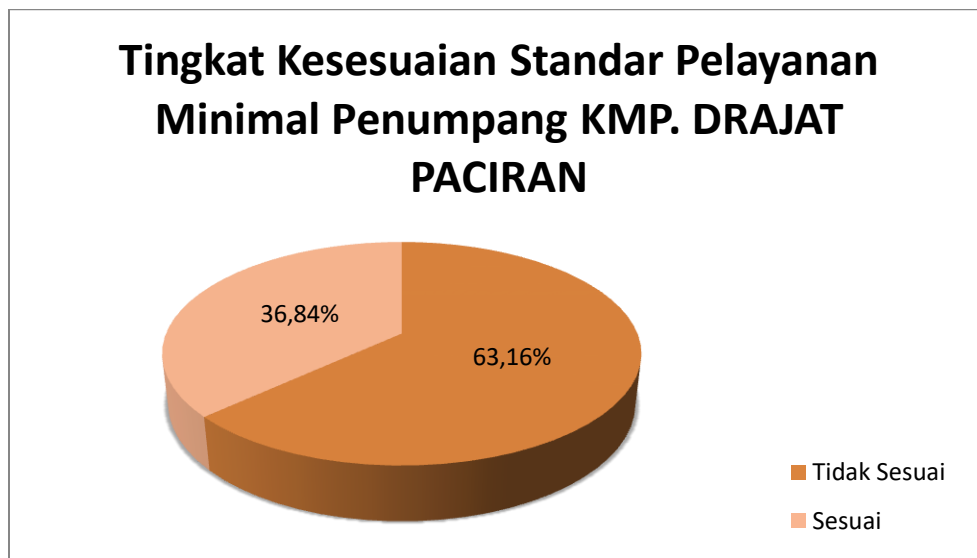
Berdasarkan hasil analisa di atas, diketahui kondisi dan kriteria pelayanan minimal Angkutan Penyeberangan di atas KMP. Drajat Paciran lintasan Bahaur - Paciran.

Berdasarkan pengamatan 19 item pelayanan penumpang di atas KMP. Drajat Paciran. Untuk mengetahui persentase kesesuaian pelayanan terhadap penumpang pada KMP. Drajat Paciran maka digunakan perhitungan kesesuaian standar pelayanan dengan kondisi eksisting dibandingkan dengan kondisi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perhitungan tingkat kesesuaian pelayanan penumpang pada KMP. Drajat Paciran yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kesesuaian} &= \frac{\sum \text{pelayanan yang sesuai}}{\sum \text{total jenis pelayanan}} \times 100 \% \\ &= \frac{7}{19} \times 100 \% \\ &= 36,84 \% \end{aligned}$$

Dari Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa presentase kesesuaian dari 5 aspek pada KMP. Drajat Paciran yang sesuai hanya 36,84% dan yang belum sesuai sebesar 63,16%.



Sumber: Hasil Olahan, 2022

Gambar 4.17 Grafik Presentase Keseuai

b. Analisa intensitas cahaya

Tabel 4.12 Data Intensitas Cahaya KMP. Drajat Paciran

TANGGAL	Intensitas Cahaya			
	Toilet	Musholla	Ruang Ekonomi	Tatami
12 Maret 2022	120 lux	195 lux	195 lux	209 lux
19 Maret 2022	122 lux	198 lux	198 lux	205 lux
26 Maret 2022	125 lux	198 lux	199 lux	209 lux
31 Maret 2022	130 lux	198 lux	199 lux	209 lux

09 April 2022	128 lux	199 lux	197 lux	210 lux
16 April 2022	129 lux	199 lux	200 lux	210 lux
23 April 2022	130 lux	194 lux	197 lux	208 lux

TANGGAL	Intensitas Cahaya			
	Toilet	Musholla	Ruang Ekonomi	Tatami
30 April 2022	128 lux	195 lux	200 lux	205 lux
07 Mei 2022	128 lux	193 lux	198 lux	207 lux
14 Mei 2022	130 lux	193 lux	198 lux	208 lux
21 Mei 2022	129 lux	194 lux	196 lux	209 lux
28 Mei 2022	126 lux	198 lux	198 lux	205 lux
04 Juni 2022	129 lux	199 lux	200 lux	207 lux
11 Juni 2022	130 lux	199 lux	197 lux	209 lux
Rata-rata	127,4 lux	196,7 lux	212,7 lux	207,5 lux

c. Analisa Intensitas Suara

TANGGAL	Intensitas Suara			
	Toilet	Musholla	Ruang Ekonomi	Tatami
12 Maret 2022	55 dB	60 dB	65 dB	66 dB
19 Maret 2022	54 dB	60 dB	65 dB	64 dB
26 Maret 2022	55 dB	61 dB	66 dB	65 dB
31 Maret 2022	54 dB	59 dB	66 dB	63 dB
09 April 2022	52 dB	60 dB	65 dB	62 dB
16 April 2022	51 dB	61 dB	64 dB	61 dB
23 April 2022	55 dB	61 dB	66 dB	65 dB
30 April 2022	53 dB	61 dB	65 dB	64 dB
07 Mei 2022	53 dB	60 dB	67 dB	65 dB
14 Mei 2022	55 dB	60 dB	65 dB	66 dB
21 Mei 2022	53 dB	61 dB	65 dB	64 dB
28 Mei 2022	51 dB	61 dB	66 dB	65 dB
04 Juni 2022	53 dB	60 dB	64 dB	62 dB
11 Juni 2022	53 dB	60 dB	67 dB	65 dB
Rata-rata	57,07 dB	60,35 dB	65,42 dB	64,07 dB

d. Perhitungan Jumlah Toilet

Dari hasil pengamatan jumlah toilet yang ada diatas KMP. Drajat Paciran sebanyak 7 toilet, dengan 4 toilet wanita dan 3 toilet pria. Berikut ini perhitungan jumlah toilet yang dibutuhkan untuk penumpang pria dan Wanita dengan ketentuan 1 toilet untuk 50 penumpang dan jumlah toilet Wanita 2 kali toilet pria:

$$\begin{aligned} \text{Presentase penumpang pria} &= \frac{\sum \text{penumpang pria}}{\sum \text{penumpang}} \times 100\% \\ &= \frac{1390}{1734} \times 100\% \\ &= 80,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase penumpang wanita} &= \frac{\sum \text{penumpang wanita}}{\sum \text{penumpang}} \times 100\% \\ &= \frac{503}{1734} \times 100\% \\ &= 26,08\% \end{aligned}$$

Berikut ini perhitungan jumlah toilet yang dibutuhkan untuk penumpang pria dan wanita dengan ketentuan 1 toilet untuk 50 penumpang :

$$\text{Jumlah toilet} = \frac{\text{penumpang Pria}}{50}$$

$$\begin{aligned} \text{Pria} &= \frac{80,16}{50} \\ &= 1,60 \end{aligned}$$

= 2 unit toilet (dibulatkan) untuk pria

$$\begin{aligned} \text{Jumlah toilet yang dibutuhkan wanita} &= 2 \times \text{toilet pria} \\ &= 2 \times 2 \text{ unit} \\ &= 4 \text{ unit toilet} \end{aligned}$$

Jadi, jumlah toilet di KMP. Drajat Paciran sudah sesuai aturan karena jumlah toilet di KMP. Drajat Paciran menyediakan 7 toilet, dengan 4 toilet wanita dan 3 toilet pria.

C. Pembahasan

1. Usulan Pemecahan Masalah

Dengan membandingkan tolak ukur yang terdapat pada PM. Perhubungan Nomor 62 Tahun 2019 dengan kondisi eksisting di KMP. Drajat Paciran pada lintasan Bahaur – Paciran, diketahui beberapa kriteria yang tidak sesuai dengan peraturan tersebut. Maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa aspek pelayanan yang harus diseuaikan dengan peraturan, yaitu :

a. Aspek Keselamatan

Pihak operator kapal harus menyediakan beberapa perlengkapan kesehatan yang layak digunakan apabila penumpang mengalami gangguan kesehatan.

1) Perlengkapan P3K

Untuk mengatasi kecelakaan ringan di atas kapal maka setiap kapal wajib melengkapi peralatan P3K yang layak dan menempatkannya di tempat yang sesuai, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : PER.15/MEN/VIII/2008 Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja. Kotak P3K sebagaimana dimaksud

dalam Pasal 8 ayat (1) huruf b harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Terbuat dari bahan yang kuat dan mudah dibawa, berwarna dasar putih dengan lambang P3K berwarna hijau;
- Isi kotak P3K sebagaimana tercantum dalam lampiran II Peraturan Menteri ini dan tidak boleh diisi bahan atau alat selain yang dibutuhkan untuk pelaksanaan P3K di tempat kerja;
- Penempatan kotak P3K :
 - Pada tempat yang mudah dilihat dan dijangkau, diberi tanda arah yang jelas, cukup cahaya serta mudah diangkat apabila akan digunakan. Disesuaikan dengan jumlah Penumpang, jenis dan jumlah kotak P3K sebagaimana tercantum dalam Lampiran III Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : PER.15/MEN/VIII/2008.
 - Untuk geladak kendaraan disarankan disediakan satu kotak P3K, untuk mengantisipasi apa bila diperlukan pertolongan pertama di ruang geladak kendaraan.
 - Kotak P3K juga harus tersedia di ruang penumpang juga di ruang medis kapal

2) Tabung Oksigen

Penyediaan tabung oksigen di ruang medis untuk membantu penumpang yang mengalami gangguan kesehatan pernapasan, dan juga tabung oksigen yang selalu terisi.



Gambar 4.18 Tabung Oksigen

b. Aspek Keamanan

1) Petugas Keamanan

Pihak operator kapal harus menyediakan petugas keamanan berseragam yang mudah dikenali dan patroli di atas kapal agar dapat menjamin keamanan penumpang dan merasa aman saat dalam perjalanan.



Gambar 4.19 Petugas Keamanan

2) Informasi Gangguan Keamanan

Pihak operator harus menyediakan informasi gangguan keamanan berupa *sticker* dengan nomor telepon dan/ atau SMS layanan pengaduan yang mudah di baca dan terlihat oleh penumpang.



Gambar 4.20 *Sticker* Layanan Pengaduan Keamanan

c. Aspek Kenyamanan

1) Area Kapal Bersih

Pihak operator juga perlu memperhatikan kebersihan di area sekitar kapal baik di ruang penumpang maupun ruang lainnya, agar menciptakan suasana yang nyaman bagi para penumpang kapal. Dengan cara menyediakan petugas kebersihan di atas kapal, menghimbau para penumpang untuk menjaga kebersihan dan juga memberikan *sticker* himbauan membuang sampah pada tempatnya.

2) Pengeras Suara

Pihak operator kapal harus menyediakan pengeras suara yang berada di ruang penumpang agar para penumpang memperoleh sumber informasi yang jelas dan dapat didengar oleh para penumpang kapal.

3) Toilet bersih

Pihak operator harus memperhatikan kebersihan di area toilet penumpang, toilet yang tersedia di atas kapal masih terdapat toilet yang tidak bersih dan dapat mengganggu kenyamanan penumpang ketika menggunakannya.



Gambar 4.21 Toilet penumpang yang bersih

4) Kursi untuk penyandang disabilitas

Perlu penambahan kursi bagi penumpang penyandang disabilitas untuk memudahkan dalam beribadah .



Gambar 4.22 Kursi shalat bagi penumpang disabilitas

5) Ruang Ibu Menyusui

Ruang ibu menyusui yang telah tersedia di atas kapal namun tidak memiliki kursi/sofa dengan sandaran tangan untuk

mempermudah kegiatan ibu menyusui serta ruang ibu menyusui dipergunakan sebagai tempat istirahat ABK yang seharusnya menjadi ruang khusus penumpang wanita ibu menyusui.



Gambar 4.23 Kursi dengan sandaran tangan

6) Lampu Penerangan

Lampu penerangan yang ada pada KMP. Drajat Paciran belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka dari itu harus ada perubahan lampu penerangan agar intensitas pencahayaan pada ruang tunggu dan ruang publik serta ruangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Diketahui : $1 \text{ Lux} = 1,46 \text{ watt}$

$$1 \text{ lux} = 1 \text{ Lumen/ m}^2$$

Lumen = cahaya yang di pancarkan sebuah sumber

Lux = daya pancar cahaya

Standar pencahayaan kapal adalah 200-300 lux

$$200 \text{ lux} \times 1,46 \text{ watt} = 292 \text{ watt}$$

d. Aspek Kemudahan/Keterjangkauan

1) Fasilitas Layanan Penumpang Reguler

Perlu penambahan fasilitas layanan penumpang reguler di KMP. Drajat Paciran untuk memberikan informasi perjalanan kapal dan layanan penerima pengaduan kepada penumpang dengan fasilitas mempunyai ruang atau tempat yang memiliki 1 (satu) meja kerja yang diletakkan di ruang tunggu atau ruang yang mudah dijangkau dan terdapat petugas informasi.



Gambar 4.24 Fasilitas layanan penumpang reguler

2) Fasilitas Bagasi Penumpang

Pada KMP. Drajat Paciran perlu menambahkan fasilitas bagasi penumpang yang aman dan mudah dijangkau oleh para penumpang yang membawa barang bawaan mereka di atas kapal.



Gambar 4.25 Fasilitas bagasi penumpang

e) Aspek Kesetaraan

1) Akses Prioritas

Akses prioritas khusus penumpang penyandang disabilitas agar mendapatkan pelayanan terbaik dan kemudahan di atas kapal.



Gambar 4.26 Akses prioritas

2) *Mobile Ramp*

Mobile ramp dengan kemiringan maksimum 20 derajat untuk menuju ke kapal. Perlu dibuatnya *mobile ramp* khusus penumpang

difable agar memudahkan akses penumpang berkebutuhan khusus saat naik ke kapal.



Gambar 4.27 *Mobile Ramp*

3) Kemudahan akses untuk toilet

Fasilitas bagi penumpang penyandang disabilitas (*difable*), tuna netra, dan manusia lanjut perlu penambahan kemudahan akses menuju ke toilet seperti pegangan tangan rambat (*Handtrail*) untuk menambah kenyamanan, dan keamanan penumpang berkebutuhan khusus di atas kapal.



Gambar 4.28 Kemudahn akses untuk toilet

